



Pengembangan Ekonomi Kreatif Produk Industri Rumah Tangga dan UMKM di Desa Pelehu Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo

Sri Endang Saleh¹⁾, Ismail Djakaria²⁾, Mentari Rizki Sawitri Pilomonu¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

²⁾Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: sriendang_s@ung.ac.id; iskar@ung.ac.id; mentari@ung.ac.id

Received: 23 April 2023; Revised: 12 June 2023; Accepted: 22 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.3.693-700.2023>

ABSTRACT

Business activities are mostly dominated by the community through the frame of Creative Economy and Micro, Small, and Menengan Enterprises. The choice of this frame is because the concept is simple and affordable, especially for the lower middle class. Home industry products in the framework of MSMEs play a major role in economic growth and employment. Problems for the creative economy and MSMEs include a lack of knowledge about the establishment of MSMEs, no permits, no branding, and the most important problem is digital marketing strategies. This is also found in Pelehu Village, Bilato District, with small household industries (MSMEs) starting to be developed but not yet using a digital business system, the appearance side of both Labeling, Packaging, and marketing is still relatively traditional and does not have a business license. To improve the economic self-sufficiency of business actors in Pelehu Village, Bilato District, Gorontalo Regency, the Thematic KKN implementation team by involving lecturers and students conducted socialization and training for MSME actors, housewives, and MSME observers. The main objectives of this Thematic KKN program are to assist MSMEs related to business licensing to obtain a Business Identification Number (BIN) to be legally legal; foster business actors to design MSME products and digital marketing systems; and involve students in guiding and motivating MSME actors. With the hope that it can independently encourage the economy in the Pelehu village area, Bilato District, Gorontalo Regency.

Keywords: *MSME, product design, marketing*

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi di era digital revolusi industri 4.0 yang melibatkan informasi dan kreativitas sebagai faktor produksi dalam berinovasi menghasilkan barang maupun jasa sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi di zaman berteknologi canggih. Salah satu dampak yang terlihat jelas dalam Revolusi Industri 4.0 adalah disrupsi digital. Dalam hal ini, ekonomi kreatif menjadi penyumbang terbesar dalam kontribusi ini. Bidang kuliner, kriya, dan fashion memang menjadi andalan yang marak dikembangkan yang memberi kontribusi besar terhadap produk domestik. Produk



industri rumah tangga yang tergabung dalam UMKM diharapkan akan menjadi tulang punggung dan bertumbuh menjadi sektor pencipta lapangan kerja dan mensejahterkan pelaku usaha khususnya dan masyarakat secara umum.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan badan usaha yang dijalankan oleh suatu organisasi ataupun perorangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh UU No 20 Tahun 2008. Ukuran usaha dilakukan oleh UMKM tidak sebesar usaha di level atas. Perkembangan UMKM membuat angka serapan tenaga kerja menjadi meningkat, Hal tersebut di buktikan dengan angka serapan tenaga kerja yang tinggi yaitu sebanyak 97% dari total serapan tenaga kerja nasional serta kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 61,97%. (Kementerian Investasi/BKPM, 2021). Dengan berkembangnya UMKM di Indonesia telah menghasilkan berbagai macam dan jenis produk serta jasa dari tahun ke tahun, Banyak masyarakat yang tertarik dalam menggeluti usaha ini dikarena perolehan modal yang mudah yaitu bersumber dari modal pribadi dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomiannya.

Para pelaku UMKM sudah sepatutnya bersiap dalam menghadapi persaingan dengan para kompetitor. Maka perlu adanya terobosan untuk menciptakan ide dan inovasi terbaru yang berbeda dari lainnya, sehingga kinerja UMKM semakin membaik. Namun, banyak dari pelaku UMKM yang tidak memiliki wawasan yang luas, sehingga kurang memikirkan bagaimana perkembangan usaha kedepannya. Oleh sebab itu, terdapat kurangnya produktivitas usaha para pelaku UMKM yang pada akhirnya bermuara pada kinerja usaha. (Yusni, 2009). UMKM diharapkan dapat memilih strategi yang tepat agar usahanya tetap bertahan dan terus berkembang. Maka pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi salah satu jalan keluar yang dapat dilakukan UMKM sebagai strategi agar bisnisnya tetap bertahan dan terus berkembang.

UMKM selalu berhadapan dengan permasalahan sulitnya mendapatkan bahan baku dengan harga terjangkau tetapi berkualitas, pemenuhan kewajiban finansial atau modal yang terbatas, keterampilan dan ketersediaan sumber daya manusia yang kurang, kurang profesional dalam pengelolaan dan pengolahan hasil produksi, karena kurangnya inovasi serta kurang menariknya promosi yang dilakukan. Pengetahuan yang dimiliki usaha kecil dan menengah sangat kurang dan terbatas merupakan suatu penyebab. Memverifikasi produk dalam hal bentuk maupun jenis, dalam bidang keuangan dengan menggunakan modal sendiri dan dari pinjaman bank serta tanpa pencatatan, dalam manajemen sumber daya manusia terdiri antara 10 – 25 orang pekerja, dalam pemasaran lebih pada kualitas produk dan kemasan, merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan (Ahmad Djuaini, 2009).

Terkait dengan kualitas produk dan kemasan, haruslah menjadi perhatian industri rumah tangga, antara lain dalam hal strategi *branding* yang meliputi *labeling* dan *packaging*, serta *marketing* agar memiliki daya jual. Aspek ini sering terabaikan. *Labeling* dan *packaging* menjadikan penampilan produk tersebut memiliki identitas sehingga penampilan ini menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pelaku industri rumah tangga.

Desa Pelehu [Kecamatan Bilato](#), [Kabupaten Gorontalo](#), Provinsi Gorontalo. Secara topografi wilayahnya berada di pesisir pantai perairan Teluk Tomini. Kondisi perekonomian penduduknya menengah ke bawah dengan mata pencaharian penduduknya sebagai petani dan Nelayan. Terdapat usaha industri rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).



UMKM pada Desa Pelehu memiliki kelompok-kelompok tersendiri. Permasalahan umum yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah biasanya berkaitan dengan bahan baku, modal, sumber daya manusia yang kurang terampil dalam pengelolaan pemasaran produk dengan harga yang terjangkau dan berkelanjutan. Beberapa jenis usaha antara lain warung kelontong dan warung makan, pengolahan kue kering dan basah, nike kering, abon ikan, dan kerupuk nike.

Produk industri rumah tangga di desa Pelehu, yang mulai dikembangkan dan mempunyai prospek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah industri makanan ringan kue basah dan kue kering. Namun tampilan produk merupakan identitas produk industri rumah tangga belum menjadi suatu aspek penting sehingga kurang menarik dari segi kemasan dan belum ada label produk; pemasaran hasil produksi yang kurang profesional yaitu promosi produk yang dihasilkan mengandalkan pertemanan/langganan (*offline*), penjualan masih ditempat/menunggu pembeli dan berdasarkan pesanan; serta belum memiliki pemahaman dalam menggunakan platform jual beli online di media sosial.

Selain itu, permasalahan lainnya berkaitan dengan belum memiliki nomor izin berusaha (NIB), tidak sedikit pelaku usaha yang merasa kesulitan pengurusan izin berusaha, serta kendala terutama karena tidak ada nama produk, kemasan masih tradisional, kesulitan dalam memasarkan produk dikarenakan belum adanya tanda pengenalan bahwa apa saja yang mereka perjual belikan dan belum terinformasikan alamat/tempat usaha sehingga tidak bisa dikenal masyarakat luas.

Karena tampilan dan teknis pemasaran produk, maka perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha industri rumah tangga dengan melibatkan Perguruan Tinggi (Dosen dan mahasiswa KKN) dengan sosialisasi (dalam hal ini pelatihan *Labeling*, *Packaging* dan *marketing*). Disamping itu, para pelaku UMKM, supaya memiliki *legal standing*, maka perlu memiliki nomor izin berusaha (NIB). Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan akan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan hidup pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat.

Rencana Penyelesaian

Program KKN Tematik diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan industri rumah tangga di Desa Pelehu. Program yang ditawarkan yang diawali dengan sosialisasi; selanjutnya melakukan pelatihan secara terstruktur kepada pelaku dan pemerhati UMKM, serta ibu Rumah tangga di Desa Pelehu.

Bentuk penyelesaian permasalahan pada Desa Pelehu adalah menjalankan suatu program sesuai dengan program KKN tematik Desa Pelehu tahun 2023 yakni Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Produk Industri Rumah Tangga diantaranya:

- Bersinergi dengan para pelaku UMKM untuk mendata permasalahan UMKM lebih spesifik sehingga akan dibawa dalam diskusi bersama
- Mengundang pemateri mensosialisasikan pada kelompok-kelompok UMKM desa Pelehu tentang ekonomi kreatif diantaranya tentang pelabelan, kemasan, dan pemasaran produk UMKM. Serta pelatihan menentukan titik lokasi usaha, dan pengurusan izin usaha.
- Membantu pelaku UMKM dalam pembuatan desain produk (label dan kemasan), profil usaha (nama/identitas), dan titik lokasi usahanya.



- Pendampingan dalam mendaftarkan produk usahanya dan membantu dalam pengurusan surat izin berusaha bagi pelaku UMKM agar mendapatkan Nomor Izin Berusaha (NIB) sebagai tanda usaha mereka legal secara hukum
- Mahasiswa KKN bersama-sama dengan pelaku usaha menjadi mediator dan tenaga pendamping. Dengan harapan agar masyarakat dan pelaku UMKM terbantu dalam menjalankan usahanya dan dikenal secara luas. Dengan mengikuti arahan-arahan dari pemateri setidaknya membuat masyarakat desa Pelehu mengerti dalam menjalankan usahanya.

Rencana Aksi Program

Setelah adanya hasil observasi dan menganalisis kebutuhan masyarakat Desa Pelehu, maka dibuatlah usulan beberapa program dan diajukan kepada pemerintah setempat dan di musyawarakan. Hasilnya kemudian dimasukkan pada program kerja mahasiswa KKN-T serta disesuaikan dengan program Pemerintah Desa atau Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) dan juga Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Adapun program kerja terdiri dari program inti, program penunjang dan program tambahan.

Program inti yang direncanakan akan di jadikan prioritas dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan pada pelaku UMKM sebagai berikut:

- a. Pembuatan perizinan usaha berbasis OSS (*Online Single Submission*) menghasilkan NIB
- b. Pembuatan titik lokasiusaha pada *google maps* yang dimana output dari rencana ini menghasilkan munculnya titik lokasi usaha dalam pelaksanaannya tersebut dengan mendatangi ke kediaman masing-masing pelaku usaha di desa Pelehu.
- c. Pembuatan desain produk, pelabelan, pengemasan, dan pemasaran berbasis digital kepada pelaku UMKM di desa Pelehu

Selain program inti, program penunjang dan tambahan yang direncanakan antara lain:

- a. Kegiatan Keagamaan
- b. Kegiatan sosial kemasyarakatan
- c. Pembuatan batas Dusun dan batas Desa Pelehu
- d. Kegiatan Olah Raga dan kesenian

Realisasi Rencana Aksi

1. Pengembangan Ekonomi Kreatif Produk Industri Rumah Tangga dan UMKM

Pengembangan Ekonomi Kreatif Produk Industri Rumah Tangga adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui produk kreatif yang dihasilkan oleh industri rumah tangga. Kegiatan ini disusun oleh Mahasiswa KKN Termatik 2023 di desa Peluhu. Program ini dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan mereka dengan mengembangkan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah. Kegiatan program inti mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan aparat desa. Adapun realisasi dari rencana aksi dan tahapan pelaksanaan program:

- a) Identifikasi Potensi: Mengidentifikasi potensi ekonomi kreatif di masyarakat dan pelaku UMKM, khususnya dalam produk industri rumah tangga yang dapat dikembangkan dilaksanakan.



- b) Sosialisasi dan Pelatihan: Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM, terkait peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan produk UMKM industri rumah tangga secara kreatif.

- c) Pendampingan dan Bimbingan: Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengembangkan produk industri rumah tangga, termasuk aspek desain logo, kemasan, dan pemasaran.

- d) Pelatihan yang dilaksanakan meliputi:

- Memberikan pelatihan dalam membuat perizinan badan usaha, memberikan pengetahuan lebih luas lagi bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM, tentang bagaimana cara membuat Nomor Induk Berusaha dilakukan secara elektronik melalui sistem *Online Single Submission* (OSS)

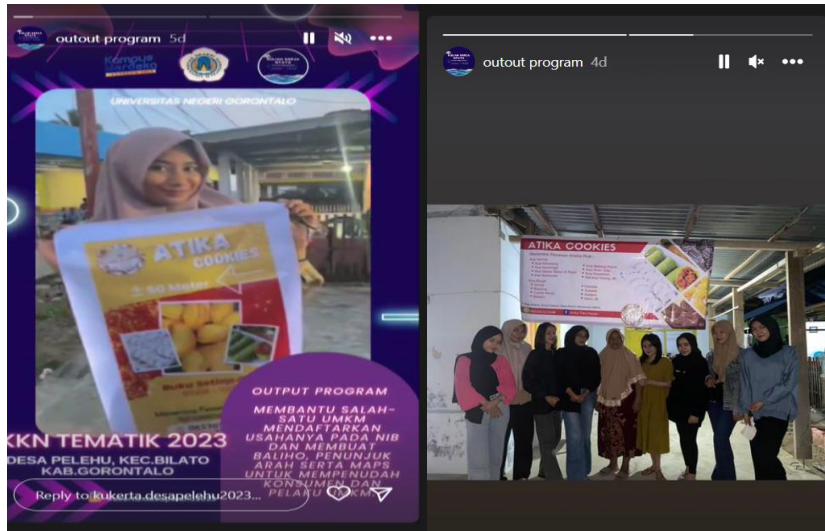
agar usahanya memiliki legalitas usaha dan bagaimana mempromosikan usahanya dengan mendesain produk agar dapat menarik konsumen sehingga mendapatkan keuntungan yang besar.

- Pendampingan membuat perizinan UMKM dengan menghasilkan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang merupakan nomor identitas pelaku usaha dan dibedakan menurut jenis aktivitas ekonomi dengan produk, yang berwujud barang atau jasa. Dengan NIB, legalitas usaha akan terjamin, dan juga dapat menambah peluang usaha, di antaranya fasilitas pembiayaan dari perbankan, peluang mendapatkan pelatihan, juga kesempatan mengikuti pengadaan barang/jasa pemerintah.
- Membuat titik lokasi usaha yang akan muncul pada *google maps*
- Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk dan Kemasan (*Packaging*) dan pelabelan serta Pemasaran berbasis digital.





- Output Kegiatan



2. Program penunjang dan tambahan yang dilaksanakan

Kegiatan Keagamaan dan Sosial

- Membaca AL Qur”an
- Festival Pawai Obor memperingati 1 muharam
- Posyandu Lansia
- Jum'at Bersih
- Kegiatan Membuat Batas Dusun

Kegiatan Olah Raga dan Kesenian

- Senam Pagi
- Gerak Jalan
- Tournament Volley Ball
- Fun-Games 17 Agustus.
- E-Sport
- Pentas Seni

Simpulan

Mahasiswa KKN-T desa membangun di Desa Pelehu Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo telah berupaya melakukan pendataan, menganalisis, dan assesment terhadap kebutuhan masyarakat dalam mendukung pembangunan. Sebagian program kerja yang direncanakan telah terlaksana dengan baik berkat dukungan masyarakat, Aparat Desa dan Pihak pemerintah Kecamatan, namun tidak dapat dipungkiri terdapat banyak sekali hambatan dalam prosesnya.

Pengembangan Ekonomi Kreatif Produk Industri Rumah Tangga adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh industri rumah tangga. Sosialisasi dan pelatihan secara terstruktur kepada pelaku usaha industri rumah tangga, dan kelompok



UMKM. Baik dari memperoleh izin usaha agar usaha terjamin legalitasnya, pelabelan dilakukan dengan membuat identitas produk; Pengemasan, Pemasaran serta menentukan titik lokasi usaha. Program ini dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dengan mengembangkan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah.

Rujukan

- Agnes Sunartiningsih, *.Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, Aditya Media; Yogyakarta, 2004, hal : 140
- Fatimah F, Tyas WM, Widyabakti MA, Ma'rifah N. 2020. Manajemen inovasi bernafaskan Islam melalui analisis SWOT pada UMKM kuliner. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6(1):57–64
- Irrubay, Muhamad Liwa, 2015. Strategi labeling, packaging dan marketing Produk hasil industri rumah tangga Di kelurahan monjok kecamatan selaparang Kota mataram nusa tenggara barat. *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*. UIN Mataram.
- Ruth Florida W. M. Hutabarat, *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*, (Universitas Negeri Malang, vol. 7. Nomor 1, 2015). h.14.
- Suryana, 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, Bandung: Salemba Empat
- Sumber: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/558844/digitalisasi-jadi-salah-satu-faktor-penting-pengembangan-bisnis-umkm>
- Yusni. 2009. Produktivitas Usaha Kecil Menengah di bidang manufaktur di Semarang : Tinjauan dari Sisi Gender. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 3 (1)



Volume 03 (3), September 2023
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>